

MODEL ROLE PLAYING DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SEKOLAH DASAR

Tya Hanifah Firdiana¹, Endang Wahyudiana², Tunjungsari Sekaringtyas³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

²PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹tyahanifahf23@gmail.com, ²endangwahyudiana@unj.ac.id, ³tanjungsari@unj.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the effectiveness of the role playing learning model in instilling tolerance in elementary school students. Tolerance is an important value that needs to be formed early on to create harmony in a pluralistic society. However, conventional learning methods are often ineffective in internalizing this value deeply. Using the literature study method, this research analyzes various scientific sources related to the application of role playing as an active learning method that provides direct experience to students in understanding and appreciating tolerance. The results show that role playing can improve students' cognitive understanding and affective aspects, such as empathy, self-confidence, and social skills. The integration of local wisdom also enriches the learning context so that the value of tolerance becomes more meaningful and relevant. The role of teachers and a supportive school environment are important factors in the successful implementation of this method. This study concludes that the role playing model is effective to be developed in character education at the elementary school level.

Keywords: Role Playing, Active Learning, Tolerance Attitude

ABSTRAK

Penelitian ini membahas efektivitas model pembelajaran *role playing* dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa Sekolah Dasar. Sikap toleransi merupakan nilai penting yang perlu dibentuk sejak dini guna menciptakan harmoni dalam masyarakat yang pluralistik. Namun, metode pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam menginternalisasi nilai tersebut secara mendalam. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait penerapan *role playing* sebagai metode pembelajaran aktif yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan menghayati sikap toleransi. Hasil kajian menunjukkan bahwa *role playing* mampu meningkatkan pemahaman kognitif dan aspek afektif siswa, seperti empati, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial. Integrasi kearifan lokal juga memperkaya konteks pembelajaran sehingga nilai toleransi menjadi lebih bermakna dan relevan. Peran guru dan lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor penting

keberhasilan implementasi metode ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *role playing* efektif untuk dikembangkan dalam pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Role Playing*, Pembelajaran Aktif, Sikap Toleransi

A. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan sikap sosial anak. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah sikap toleransi. Sikap toleransi sangat krusial mengingat keberagaman sosial dan agama di Indonesia yang sangat kompleks. Toleransi adalah sikap menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan dalam keberagaman, yang menjadi salah satu modal sosial utama dalam menciptakan keharmonisan dan kedamaian di masyarakat yang pluralistik¹. Penanaman sikap toleransi sejak usia dini akan membentuk generasi yang mampu hidup berdampingan secara damai tanpa konflik.

Penanaman sikap toleransi di sekolah dasar masih menghadapi

berbagai kendala. Pembelajaran di sekolah cenderung menggunakan metode konvensional yang bersifat tekstual dan hafalan sehingga kurang memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam memahami makna toleransi secara mendalam. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak dapat menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran toleransi di sekolah masih sebatas paradigma pengetahuan dan seringkali tidak menyenangkan bagi siswa. Metode pembelajaran yang monoton tersebut membuat siswa kurang aktif dan tidak mampu menghayati nilai toleransi secara bermakna².

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif sehingga siswa dapat mengalami langsung praktik nilai toleransi melalui pengalaman belajar

¹ Regina Auliani and Elan Elan, "Pengaruh Metode Role Playing Menggunakan Cerita Keteladanan Pahlawan Bangsa Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Keberagaman Umat Beragama Di Sekolah Dasar,"

PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 8, no. 2 (June 30, 2021): 456–68, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/35948>.

² Auliani and Elan.

yang menyenangkan dan bermakna. Model *role playing* menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. *Role playing* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan memainkan peran tertentu dalam situasi sosial yang relevan, sehingga siswa dapat memahami dan menghayati nilai sosial yang dipelajari melalui pengalaman praktis. Penelitian oleh Anggraini & Kusnanto (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* efektif meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Mereka menjelaskan bahwa melalui *role playing*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengalami pembentukan nilai dan sikap sosial yang positif, seperti kerja sama dan rasa hormat terhadap perbedaan. Ini membuktikan bahwa *role playing* merupakan pendekatan yang efektif

dalam proses internalisasi sikap sosial di kelas, termasuk sikap toleransi³.

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup di era globalisasi menuntut siswa untuk memiliki kemampuan sosial yang kuat, salah satunya adalah sikap toleransi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang plural. Namun, kondisi pembelajaran saat ini masih banyak yang mengabaikan pengembangan sikap sosial tersebut. Penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran IPS dapat memotivasi siswa, meningkatkan kreativitas, kerjasama, dan sikap saling menghargai dalam kelompok. Ini menjadi bukti empiris bahwa metode ini sangat efektif untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa sejak dini⁴. Penelitian Sunaryati (2022) menegaskan bahwa metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

³ Tia Anggraini, Sukasno Sukasno, and R. Angga Bagus Kusnanto, "Model Kooperatif Tipe Role Playing Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (April 12, 2022): 4125–32, <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2729>.

⁴ Rosanna Lumban Gaol et al., "Analisis Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SDN 116253 Lorong Sidodadi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 914–19.

Kewarganegaraan mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan sikap sosial siswa, termasuk kepercayaan diri yang berperan penting dalam membangun toleransi⁵. Kepercayaan diri yang tumbuh melalui pengalaman bermain peran membuat siswa lebih terbuka dalam menerima perbedaan dan membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian tersebut, jelas bahwa model *role playing* adalah pendekatan pembelajaran yang sangat tepat untuk digunakan dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi juga mengalami dan mempraktikkan nilai toleransi dalam situasi yang disimulasikan sehingga penghayatan nilai menjadi lebih mendalam dan melekat. Melalui penerapan model *role playing*, diharapkan sikap toleransi siswa sekolah dasar dapat meningkat sehingga menciptakan generasi muda yang harmonis dan mampu

menghadapi tantangan kehidupan sosial yang semakin kompleks.

Peran pendidikan sangat krusial dalam membentuk karakter peserta sosial yang dibesarkan sejak usia dini. Salah satu aspek penting dari pembentukan karakter tersebut adalah penanaman sikap toleransi sebagai landasan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk. Proses ini bukan sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi lebih jauh lagi fokus pada internalisasi nilai-nilai sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Gaol (2023) mendukung pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar. Penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial siswa. Sikap toleransi, sebagai salah satu bentuk karakter yang dikembangkan, mampu memperkuat ikatan sosial di antara siswa serta mengurangi potensi munculnya konflik di masa depan. Pendidikan karakter yang dirancang secara sistematis sejak usia dini dapat

⁵ Sunaryati, Sudharsono, and Priandini, "Meningkatkan Karakteristik Siswa Melalui

Metode Role Play Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan."

membekali peserta didik dengan kesadaran untuk hidup saling menghargai⁶. Dalam masyarakat yang kompleks, keterampilan sosial seperti ini menjadi modal penting untuk menciptakan keharmonisan dan stabilitas sosial. Sekolah tidak hanya bertugas mencerdaskan secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk warga negara yang berkepribadian baik dan siap menghadapi tantangan sosial secara bijaksana.

Model *role playing* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan siswa dalam simulasi peran tertentu yang menggambarkan situasi sosial nyata. Ruminto (2024) menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menanamkan sikap toleransi. *Role playing* memungkinkan siswa mengalami langsung situasi yang mengandung unsur keberagaman dan perbedaan,

sehingga mereka belajar untuk menghargai perbedaan tersebut secara empirik dan emosional, bukan hanya secara teori⁷.

Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan model dalam penanaman sikap toleransi melalui pembelajaran. Guru harus mampu menginternalisasi nilai-nilai toleransi ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Peran guru sebagai teladan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran toleransi yang bersifat praktis dan kontekstual⁸.

Lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah perbedaan juga menjadi faktor pendukung utama. Hal ini memungkinkan siswa tumbuh menjadi pribadi yang menghargai keberagaman sekaligus menjaga jati diri keagamaannya secara seimbang. Pendekatan edukasi toleransi yang

⁶ Gaol et al., "Analisis Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SDN 116253 Lorong Sidodadi."

⁷ FIRDAUS MUHAMMAD RUMINTO, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Pada Elemen Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran Pendidikan

Pancasila Kelas V SDN Kabuh," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 7 (June 27, 2024): 1276–85, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/61376>.

⁸ Wasundari, Jannah, and Yuwana, "Mewujudkan Sekolah Islam Ramah Perbedaan : Edukasi Toleransi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Klaten."

efektif harus berakar pada nilai-nilai lokal dan agama yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif dan guru yang kompeten dapat memaksimalkan potensi metode *role playing* untuk menanamkan sikap toleransi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) sebagai pendekatan utama untuk menganalisis, mengkaji, dan menyintesis berbagai hasil penelitian dan teori terkini terkait penerapan model *role playing* dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan pengolahan data secara sistematis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai konsep, implementasi, serta efektivitas model *Role Playing* dalam konteks pendidikan karakter dan toleransi.

Menurut Arianti (2024) metode studi literatur sistematis merupakan cara yang efektif untuk mengumpulkan data empiris hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menjadi dasar dan referensi bagi guru maupun peneliti dalam mengeksplorasi metode pembelajaran berbasis *role playing* yang diorientasikan pada nilai-nilai kearifan lokal dan karakter Pancasila⁹. Studi literatur membantu mengidentifikasi keterbatasan dan peluang pengembangan metode pembelajaran yang mampu membentuk sikap toleran secara lebih efektif pada peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang sangat penting di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Melalui pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan, siswa diharapkan tidak hanya memahami keberagaman secara kognitif, tetapi

⁹ Rosmalinda Eka Arianti¹, Raden Roro Nanik Ari Metalin Ika Puspita, and Setyowati, "METODE ROLE PLAYING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SARANA BAGI SISWA DALAM

MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA DAN KARAKTER PADA KURIKULUM MERDEKA : SYSTEMATIC," *ELSE (Elementary School Education Journal)* 8, no. 3 (2024).

juga mampu menghargai dan menghormati perbedaan yang ada secara emosional dan praktis. Pendidikan berfungsi sebagai media efektif untuk membentuk karakter siswa sejak usia dini, terutama karakter yang berorientasi pada penghargaan terhadap perbedaan dan sikap toleran.

Heriawati (2023) menegaskan bahwa pendidikan di sekolah dasar sangat berperan dalam menumbuhkan rasa toleransi antar individu, yang mana melalui proses pembelajaran yang imersif dan terstruktur, peserta didik dapat menginternalisasi sikap tidak membedakan sesama, meskipun berbeda agama atau latar belakang sosial. Pendidikan karakter melalui pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan peserta didik yang tidak pernah menimbulkan pertentangan di antara mereka dan mampu membina hubungan harmonis dalam keberagaman¹⁰.

Menurut Arianti (2024) dalam kajian mereka tentang metode *role playing* berorientasi kearifan lokal

menyatakan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan metode pembelajaran aktif seperti *role playing* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan karakter, termasuk sikap toleransi. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan simulasi situasi nyata yang memungkinkan peserta didik mengalami dan mempraktikkan sikap toleran secara langsung, sehingga internalisasi nilai toleransi dapat berlangsung lebih efektif¹¹.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap toleransi. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan dan sikap saling menghormati di dalam pembelajaran PKn pada sekolah dasar membantu siswa memahami pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman.

Model *Role Playing* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam peran simulasi berdasarkan situasi yang mencerminkan kenyataan sosial. Kegiatan ini menempatkan siswa sebagai pelaku langsung dalam

¹⁰ Heriawati, Manik, and Malang, "Pendidikan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa."

¹¹ Arianti¹, Ari Metalin Ika Puspita, and Setyowati, "METODE ROLE PLAYING

BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SARANA BAGI SISWA DALAM MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA DAN KARAKTER PADA KURIKULUM MERDEKA : SYSTEMATIC."

skenario tertentu, memungkinkan mereka mengeksplorasi peran sosial dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan melalui interaksi nyata. Metode ini terbukti efektif dalam menanamkan sikap toleransi karena siswa secara langsung dihadapkan pada situasi yang mencerminkan keberagaman.

Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk memerankan individu dari latar belakang yang berbeda, yang memerlukan kemampuan memahami sudut pandang orang lain dan menunjukkan empati terhadap sesama. Pengalaman semacam ini memperkuat kesadaran sosial dan membentuk kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam lingkungan yang majemuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2024) menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam

pelaksanaan *Role Playing* memberikan nilai tambah dalam pembelajaran karakter. Siswa tidak hanya belajar melalui teks atau penjelasan lisan, tetapi juga mengalami dinamika sosial yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa, termasuk toleransi, secara langsung. Proses belajar menjadi lebih aktif dan kontekstual, mengingat skenario yang diangkat berasal dari kehidupan sehari-hari yang dekat dengan budaya siswa. Model ini juga menumbuhkan partisipasi aktif dalam kelas, karena siswa terlibat dalam permainan peran yang menuntut interaksi sosial dan refleksi diri. Peran yang dimainkan mencerminkan realitas sosial, seperti konflik karena perbedaan pendapat, keragaman agama, suku, atau budaya¹². Jadi, siswa berlatih menyelesaikan konflik secara damai dan mengembangkan kemampuan memahami keberagaman sebagai kekayaan sosial.

Penerapan *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas V SD

¹² Arianti1, Ari Metalin Ika Puspita, and Setyowati, "METODE ROLE PLAYING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI

SARANA BAGI SISWA DALAM MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA DAN KARAKTER PADA KURIKULUM MERDEKA : SYSTEMATIC."

mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus memperkuat sikap toleransi. Data observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap saling menghargai dan pemahaman terhadap keberagaman pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Hasil tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan serupa¹³.

Penerapan *Role Playing* juga relevan dalam konteks pendidikan agama. Arianti (2024) mengemukakan bahwa metode ini membantu siswa memahami nilai-nilai toleransi dalam ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Nilai toleransi tidak hanya dipelajari sebagai materi kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam situasi sosial yang direayasa menyerupai kenyataan. Proses ini membentuk keterhubungan antara konsep agama dengan perilaku nyata yang mencerminkan sikap saling menghargai¹⁴. Model *role playing* memfasilitasi pembentukan karakter

sosial secara menyeluruh. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku yang menghidupkan nilai-nilai tersebut melalui peran yang dimainkan. Tahap pendidikan dasar menjadi waktu yang strategis untuk penerapan metode ini, karena pada tahap ini siswa berada dalam masa pembentukan sikap dan nilai. *Role Playing* menjembatani proses pembelajaran formal dengan praktik kehidupan sosial, sehingga toleransi tertanam kuat sebagai bagian dari kepribadian peserta didik.

Peran guru dan lingkungan sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk serta membentuk sikap toleransi di kalangan peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi pelajaran, melainkan juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung tumbuhnya rasa saling menghargai serta penerimaan terhadap perbedaan. Dalam proses pendidikan, guru memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku siswa

¹³ RUMINTO, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Pada Elemen Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Kabuh."

¹⁴ Arianti1, Ari Metalin Ika Puspita, and Setyowati, "METODE ROLE PLAYING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SARANA BAGI SISWA DALAM MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA DAN KARAKTER PADA KURIKULUM MERDEKA : SYSTEMATIC."

melalui tindakan dan sikap yang mereka tampilkan setiap hari. Ketika guru menunjukkan sikap adil, terbuka, dan menghormati keragaman, siswa akan terdorong untuk meniru perilaku tersebut dalam interaksi mereka di sekolah.

Menurut Cici (2024) guru yang berhasil menerapkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran akan berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah atau diskusi, melainkan perlu diwujudkan dalam tindakan nyata yang dapat diamati langsung oleh siswa¹⁵. Guru yang inklusif dan tidak memihak akan menjadi panutan dalam menghadapi perbedaan budaya, keyakinan, serta latar belakang sosial di lingkungan kelas.

Keberhasilan guru dalam menanamkan toleransi sangat bergantung pada pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif. Pelatihan yang fokus pada nilai-nilai toleransi

serta strategi pedagogi yang mendukung keberagaman perlu diberikan secara berkelanjutan. Guru yang memiliki bekal tersebut akan lebih mampu mengelola dinamika kelas dengan adil dan menciptakan ruang dialog yang terbuka bagi semua peserta didik¹⁶.

Lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman menjadi elemen penting lainnya dalam membentuk sikap toleransi siswa. Lingkungan yang menerima dan menghargai berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami interaksi langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang hidup berdampingan secara damai. Pengalaman seperti ini menjadikan toleransi bukan sekedar teori, melainkan bagian dari kenyataan sosial yang mereka hadapi setiap hari.

Sekolah yang menumbuhkan budaya inklusif akan mampu menekan konflik antar siswa serta meningkatkan rasa saling menghormati. Kehadiran program

¹⁵ Cici, Putri, and Ariani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menekankan Sikap Toleransi Siswa SD."

¹⁶ Wasundari, Jannah, and Yuwana, "Mewujudkan Sekolah Islam Ramah Perbedaan : Edukasi Toleransi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Klaten."

yang mendukung lintas budaya dan keberagaman mampu memperkuat nilai-nilai persatuan. Keberagaman yang dikelola dengan baik justru menjadi kekuatan yang menunjang proses pendidikan serta memperkuat karakter bangsa yang demokratis dan plural. Peran guru dan suasana sekolah yang mendukung saling melengkapi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, namun juga memiliki kedewasaan sosial dan emosional. Pengalaman belajar yang menyatu dengan nilai-nilai toleransi akan membekali siswa dengan kemampuan untuk menghargai perbedaan dan berkontribusi dalam masyarakat majemuk secara positif dan konstruktif¹⁷.

Model pembelajaran *role playing* memiliki potensi besar dalam membentuk sikap toleransi di kalangan siswa. Pengalaman belajar yang aktif melalui metode ini mampu menciptakan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menerima perbedaan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya,

metode ini sering kali menghadapi tantangan yang menghambat efektivitasnya di ruang kelas. Hambatan utama yang sering ditemui berasal dari kesiapan tenaga pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan strategi ini secara optimal.

Keterbatasan pemahaman guru terhadap cara merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya siswa dapat menurunkan kualitas pelaksanaan *role playing*. Cici (2024) menegaskan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam menyusun alur simulasi yang relevan dengan peserta didik serta mengelola dinamika kelas yang muncul selama proses permainan peran berlangsung. Ketidaksiapan ini berdampak langsung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Durasi pembelajaran yang terbatas menjadi tantangan lain yang sering tidak terhindarkan dalam pelaksanaan *role playing*. Waktu yang tersedia sering kali tidak cukup untuk menjalankan skenario secara

¹⁷ Elita, Maulida, and Wahyuni, "Penanaman Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar."

menyeluruh. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi terburu-buru dan kurang mendalam. Kondisi ini memperlemah kesempatan siswa dalam merefleksikan makna sosial dari peran yang dijalankan¹⁸.

Selain kendala teknis dari pihak guru dan waktu pelaksanaan, terdapat juga tantangan dari pihak peserta didik. Tidak semua siswa merasa nyaman tampil di depan umum atau mengekspresikan diri secara terbuka. Ruminto (2024) mencatat bahwa siswa yang memiliki kepribadian tertutup atau kurang percaya diri cenderung menunjukkan partisipasi rendah dalam kegiatan *role playing*. Keterlibatan yang minim menyebabkan pesan moral yang terkandung dalam simulasi tidak tersampaikan secara maksimal¹⁹. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan dukungan sistematis berupa pelatihan kompetensi bagi guru dalam merancang dan memfasilitasi *role playing*. Pengembangan perangkat pembelajaran yang praktis dan

kontekstual juga diperlukan agar metode ini mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, khususnya tingkat dasar. Peran sekolah dalam menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup menjadi faktor pendukung penting dalam memastikan kelangsungan metode ini.

Penerapan *role playing* secara konsisten telah menunjukkan hasil positif terhadap pembentukan karakter siswa. Simulasi peran yang dilakukan berulang kali memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi sosial. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis *Role Playing* mengalami peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai sosial, khususnya toleransi, dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode konvensional²⁰. Manfaat *role playing* tidak hanya terbatas pada aspek nilai. Metode ini turut mendorong penguatan kemampuan interpersonal dan emosional peserta didik. Siswa belajar mengelola emosi, mewujudkan

¹⁸ Cici, Putri, and Ariani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menekankan Sikap Toleransi Siswa SD."

¹⁹ RUMINTO, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap

Toleransi Pada Elemen Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Kabuh."

²⁰ RUMINTO.

komunikasi yang sehat, serta memecahkan masalah secara kolaboratif. Keterampilan tersebut sangat relevan untuk membentuk karakter tangguh dan adaptif dalam menghadapi realitas sosial yang kompleks²¹.

Pengalaman langsung melalui simulasi juga memperkuat hubungan antara nilai yang diajarkan dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Proses belajar menjadi lebih konkret karena siswa tidak hanya mendengar atau membaca, melainkan mengalami langsung bagaimana nilai-nilai seperti empati, diberikan penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama dijalankan dalam konteks sosial yang nyata. Model ini memperkaya pengalaman belajar siswa secara utuh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Konsistensi dalam penerapan *Role Playing* menjadikan metode ini layak untuk dijadikan strategi utama dalam pembelajaran pendidikan karakter. Lingkup manfaat yang luas serta kemampuan metode ini dalam menjembatani teori dan

praktik menunjukkan urgensi pengembangannya dalam kurikulum pendidikan dasar. Integrasi *Role Playing* dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi solusi inovatif untuk menanamkan toleransi serta membentuk generasi yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural.

E. Kesimpulan

Penanaman sikap toleransi pada siswa Sekolah Dasar merupakan aspek krusial dalam membentuk karakter sosial yang harmonis di tengah keberagaman Indonesia. Namun, metode pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan cenderung kurang efektif dalam menginternalisasi nilai toleransi secara mendalam karena bersifat tekstual dan kurang interaktif. Model pembelajaran *role playing* hadir sebagai solusi yang tepat dengan pendekatan pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa mengalami dan mempraktikkan nilai toleransi melalui simulasi situasi sosial yang relevan.

²¹ Cici, Putri, and Ariani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menekankan Sikap Toleransi Siswa SD."

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *role playing* tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap toleransi, tetapi juga memperkuat aspek afektif seperti kepercayaan diri, empati, dan kemampuan interaksi sosial yang esensial untuk hidup berdampingan dalam masyarakat pluralistik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Anggraini, Tia, Sukasno Sukasno, and R. Angga Bagus Kusnanto. "Model Kooperatif Tipe Role Playing Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (April 12, 2022): 4125–32.
<https://doi.org/10.31004/BASICE.DU.V6I3.2729>.

Arianti¹, Rosmalinda Eka, Raden Roro Nanik Ari Metalin Ika Puspita, and Setyowati. "METODE ROLE PLAYING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SARANA BAGI SISWA DALAM MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA DAN KARAKTER PADA KURIKULUM MERDEKA : SYSTEMATIC." *ELSE*

(*Elementary School Education Journal*) 8, no. 3 (2024).

Auliani, Regina, and Elan Elan.

"Pengaruh Metode Role Playing Menggunakan Cerita Keteladanan Pahlawan Bangsa Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Keberagaman Umat Beragama Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (June 30, 2021): 456–68.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/35948>

Cici, Penulis, Fadila Putri, and Zulmi Ariani. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menekankan Sikap Toleransi Siswa SD." (*Insan Cita Pendidikan*), 2024.

Elita, Lintang, Mutiara Maulida, and Wahyuni Wahyuni. "Penanaman Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 1–14.

Gaol, Rosanna Lumban, Esterlina Br Manullang, Agnes Ewi L Silalahi, Rinelda Suryani Bondar, and Herman Lubis, Joyanti. "Analisis Penerapan Metode Bermain

- Peran Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SDN 116253 Lorong Sidodadi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 914–19.
- Gumantan, Aditya, Imam Mahfud, and Rizki Yuliandra. "Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes Kebugaran Jasmani Berbasis Android." *J. Ilmu Keolahragaan* 19, no. 2 (2020): 196–205.
- Heriawati, Aldina, Yuni Mariani Manik, and Kanjuruhan Malang. "Pendidikan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 167–72.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2382>.
- RUMINTO, FIRDAUS MUHAMMAD. "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Pada Elemen Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Kabuh." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 7 (June 27, 2024): 1276–85.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/61376>.
- Sunaryati, Titin, Muhamad Sudharsono, and Nur Olief Priandini. "Meningkatkan Karakteristik Siswa Melalui Metode Role Play Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *DIKODA JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR* 3, no. 01 (April 30, 2022): 32–39.
<https://doi.org/10.37366/JPGSD.V3I01.1062>.
- Wasundari, Iswara, Tamarul Jannah, and Rawuh Yuda Yuwana. "Mewujudkan Sekolah Islam Ramah Perbedaan : Edukasi Toleransi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Klaten." *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 2, no. 2 (2024): 149–53.
- Zahara, Siti Latifa, Wahyu Puji Rahayu, Muhammad Alfian, Universitas Negeri Malang, Model Pembelajaran, Role Playing, Interaksi Sosial, Learning Model, Role Playing, and Social Interaction. "Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Terhadap

Peningkatan Interaksi Sosial
Siswa Kelas 4 SDN Bumiayu 2
Malang.” *Jurnal Fundadikdas* 5,
no. 1 (2022): 64–75.